

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN
DESA WISATA DI DESA TANJUNG
KECAMATAN KOTO KAMPAR HULU KABUPATEN KAMPAR
PROVINSI RIAU**

**Oleh: Adi Saputra
Email : sakaiadi57@gmail.com
Pembimbing : Dr. H. Yoserizal, MS**

Sosiologi - Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau
Kampus bina widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru
28293- Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar telah dianugerahi Allah dengan sumber daya wisata yang menarik untuk dikunjungi. Pembangunan pedesaan diarahkan kepada kegiatan pengembangan secara terpadu dan menyeluruh dengan cara memperdayakan setiap komponen dimasyarakat dalam rangka meningkatkan pengembangan masing-masing desa. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata di Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau, Untuk mengetahui kecenderungan partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata di Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Penelitian menggunakan metode kuantitatif. Penelitian mengambil lokasi di Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar. Jumlah populasi 5.205 orang dengan menggunakan rumus Slovin maka jumlah sampel 104 orang yang tersebar di VII dusun. Metode pengambilan sampel dengan probability sampling.

Dari 10 (sepuluh) pertanyaan diajukan dalam penelitian didapatkan kesimpulan bahwa : masyarakat Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar cenderung setuju Desa Tanjung dijadikan sebagai desa wisata, cenderung ragu-ragu dalam memiliki ide/masukan dalam pengembangan Desa Tanjung sebagai desa wisata, cenderung ragu-ragu diundang untuk mengikuti rapat tentang perencanaan pengembangan Desa Tanjung sebagai desa wisata, cenderung tidak setuju mengikuti rapat tentang perencanaan pengembangan Desa Tanjung sebagai desa wisata, cenderung tidak setuju terlibat langsung dalam pengembangan Desa Tanjung sebagai desa wisata, cenderung setuju merasakan manfaat setelah Desa Tanjung dijadikan desa wisata, cenderung setuju ada kekurangan fasilitas dalam pengembangan Desa Tanjung sebagai desa wisata, cenderung tidak setuju pengembangan Desa Tanjung sebagai desa wisata sesuai dengan hasil rapat, cenderung ragu-ragu mengikuti gotong royong dalam pengembangan Desa Tanjung sebagai desa wisata, cenderung tidak setuju pengelolaan desa wisata di Desa Tanjung berjalan dengan baik.

Kata kunci : Partisipasi, Desa wisata

**SOCIETY PARTICIPATION IN DEVELOPMENT
TOURISM VILLAGE IN TANJUNG VILLAGE
KOTO KAMPAR HULU KAMPAR KAMPAR KABUPATEN RIAU
PROVINCE**

By : Adi Saputra

[\(\[seprianita7846@student.unri.ac.id\]\(mailto:seprianita7846@student.unri.ac.id\)\)](mailto:seprianita7846@student.unri.ac.id)

Dosen Pembimbing : Dr. H. Yoserizal, MS

Department of Sociology, Faculty of Social Sciences Political Science

University Of Riau

Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km.12,5 Simpang Baru, Panam,

Pekanbaru-Riau

ABSTRACT

Tanjung Village Koto Kampar Sub District Hulu Kampar District has been awarded God with interesting tourism resources to visit. Rural development is geared towards integrated and comprehensive development activities by tricking every component of the community in order to improve the development of each village. The purpose of this research is as follows: To know community participation in the development of tourism village in Tanjung Village Koto Kampar Hulu District, Kampar District, Riau Province, To know the tendency of community participation in development of tourist village in Tanjung Village Koto Kampar Hulu District, Kampar Regency, Riau Province. Research uses quantitative methods. The study took place in Tanjung Village Koto Kampar Hulu Subdistrict of Kampar District. The population of 5.205 people using the Slovin formula is the total sample of 104 people spread in VII hamlet. Sampling method with probability sampling.

From 10 (ten) questions asked in the research, it is concluded that: Tanjung Village society Koto Kampar Hulu Subdistrict of Kampar Regency tends to agree Tanjung Village is used as a tourist village, tends to hesitate to have ideas / input in the development of Desa Tanjung as a tourist village, - invited to participate in a meeting about Tanjung Desa development planning as a tourist village, tended to disagree with the meeting about the development of Desa Tanjung as a tourist village, tends to disagree directly involved in the development of Tanjung Village as a tourist village, tends to agree to benefit after Cape Village is made tourist village, tends to agree there is a lack of facilities in the development of Tanjung Village as a tourist village, tends to disagree on the development of Tanjung Village as a tourist village in accordance with the results of the meeting, tending to hesitate to follow gotong royong in the development of Tanjung Village as a tourist village, The endorsement disagrees with the management of the tourist village in Tanjung Village.

Key words: Participation, Tourist Village

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap daerah memiliki nilai lebih dan daya tarik tersendiri, daya tarik tersebut memerlukan pengelolaan dalam pengembangan yang berkala dan berkelanjutan, karena dari hal yang sederhana masyarakat dapat mengambil manfaat. Dalam bidang pariwisata negara Indonesia ditakdirkan memiliki banyak sekali kekayaan hayati dan non hayati yang mampu menghasilkan devisa yang tidak sedikit.

Provinsi Riau melalui Dinas terkait telah menetapkan slogan “*Riau The Homeland Of Melayu*” dalam menggerakkan masyarakat agar berpartisipasi dalam bidang pariwisata dan menarik wisatawan agar datang ke Provinsi Riau.

Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar telah dianugerahi Allah dengan sumber daya wisata yang menarik untuk dikunjungi.

Pembangunan partisipatif harus dimulai dengan masyarakat sebagai manusia yang memiliki aspirasi dan paling mengetahui tentang kebutuhannya. Masyarakat adalah pelaku utama pembangunan dan pemerintah daerah harus dapat memposisikan diri sebagai fasilitator untuk menciptakan suasana yang menunjang kegiatan masyarakat yang diharapkan dapat mendukung keberhasilan pembangunan desa.

Pembangunan diwilayah pedesaan diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan yang semakin memantapkan ketahanan masyarakat dalam upaya meletakkan dasar dan landasan ekonomi, sosial, budaya, politik, keamanan, dan ketahanan nasional. Untuk itu, pembangunan pedesaan diarahkan kepada kegiatan pengembangan secara terpadu dan menyeluruh dengan cara memperdayakan setiap komponen

dimasyarakat dalam rangka meningkatkan pengembangan masing-masing desa.

Bedasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang diberi judul “**Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau**”.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Partisipasi

Sementara Syamsi (1986 : 19) yang menyimpulkan tentang bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa, yang pada hakekatnya terdiri dari partisipasi dalam perencanaan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam memanfaatkan hasil dan partisipasi dalam penilaian. maka partisipasi dapat dilaksanakan dalam beberapa bidang yang menonjol yaitu:

1. partisipasi dalam bidang perencanaan pembangunan termasuk pengambilan keputusan, penetapan rencana.
2. partisipasi dalam pelaksanaan pembangunan.
3. partisipasi dalam menerima, memelihara dan mengembangkan hasil pembangunan (*participation in benefits*).
4. partisipasi dalam menilai (mengevaluasi) pembangunan.

2.2 Pariwisata

Pengertian pariwisata secara umum merupakan suatu perjalanan yang dilakukan seseorang untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan meninggalkan tempat semula dan dengan suatu perencanaan atau bukan maksud untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan pertamasyaan atau rekreasi untuk

memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

Pengertian pariwisata secara teknis merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau berkelompok dalam wilayah negara sendiri maupun negara lain dengan menggunakan kemudahan jasa atau pelayanan dan faktor-faktor penunjang serta kemudahan-kemudahan lainnya yang diadakan oleh pemerintah, dunia usaha dan masyarakat agar dapat mewujudkan keinginan wisatawan.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono,2009 : 7).

3.2 Lokasi penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar.

3.3 Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2009 : 80).

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar

No	Nama Dusun	Jumlah Penduduk
1.	DUSUN I	428 orang
2.	DUSUN II	666 orang
3.	DUSUN III	423 orang
4.	DUSUN IV	1.004 orang
5.	DUSUN V	1.451 orang
6.	DUSUN VI	594 orang
7.	DUSUN VII	636 orang
Jumlah		5.205 orang

Sumber : *Daftar Perkembangan Penduduk Desa Tanjung Tahun 2017*

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan

digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan (Sugiyono,2009 : 81). Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling Probability sampling.

Karena populasi berstrata, maka sampelnya juga berstrata. Stratanya ditentukan menurut Dusun yang ada di Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar.

1. Dusun I = $428/5.205 \times 99 = 8,14$ jadi 9 orang
2. Dusun II = $666/5.205 \times 99 = 12,66$ jadi 13 orang
3. Dusun III = $423/5.205 \times 99 = 8,04$ jadi 9 orang
4. Dusun IV = $1.004/5.205 \times 99 = 19,09$ jadi 20 orang
5. Dusun V = $1.451/5.205 \times 99 = 27,59$ jadi 28 orang
6. Dusun VI = $594/5.205 \times 99 = 11,29$ jadi 12 orang
7. Dusun VII = $636/5.205 \times 99 = 12,09$ jadi 13 orang +

104 orang

3.4 Sumber Data

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder.

a. Sumber primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada

peneliti (Sugiyono,2009 : 137). Data yang diberikan sumber data kepada peneliti melalui kuesioner (angka) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu,

kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/ Pernyataan tertutup atau terbuka. Dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet (Sugiyono, 2009 : 142).

b. Sumber sekunder
 Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2009 : 137), adapun data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi :

- Data jumlah penduduk Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar
- Data gambaran umum mengenai Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar.
- Dan lain-lain

3.5 Instrumen Penelitian

Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2009 : 102).

Penelitian yang bertujuan untuk mengukur suatu gejala akan menggunakan instrumen penelitian. Jumlah instrumen yang akan digunakan tergantung pada variabel yang diteliti (Sugiyono, 2009 : 285). Dalam penelitian “Partisipasi Masyarakat Dalam Mengembangkan Desa Wisata. Di Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar” instrumen yang perlu dibuat yaitu :

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Kriteria	Indikator
----	----------	----------	-----------

Partisipasi masyarakat	1. Perencanaan pembangunan 2. Pelaksanaan pembangunan 3. Menerima, memelihara dan mengembangkan hasil pembangunan 4. Menilai (mengevaluasi) pembangunan	a. Penetapan b. Mendapat rapat c. Ikut sert a. Terlibat a. Memilih pengem b. Mengik royong a. Merasab b. Evaluas c. Kesesua hasil rap d. Evaluas
------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber : Olahan peneliti, 2017

3.6 Skala pengukuran

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor :

1. Setuju/sering/positif diberi skor 3
2. Ragu-ragu/kadang-kadang/netral diberi skor 2
3. Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif diberi skor 1

Instrumen penelitian yang menggunakan skala likert dapat dibuat dalam bentuk checklist ataupun pilihan ganda (Sugiyono, 2009 : 93-94). Data yang diperoleh dari skala likert adalah berupa data interval (Sugiyono, 2009 : 96).

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian Partisipasi Masyarakat Dalam Mengembangkan Desa Wisata. di Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar melalui tahapan :

1. Mencari rata-rata skor tiap pertanyaan dengan cara membagi skor total setiap item pertanyaan dengan jumlah total responden.
2. Rata-rata skor selanjutnya dimasukkan kedalam tabel kriteria gradasi.

Tabel 3.3 Kriteria Gradasi

No	Interval	Kriteria
1.	1 - 1,9	Cenderung Tidak Setuju
2.	2 - 2,4	Cenderung ragu-ragu
3.	2,5 – 3	Cenderung Setuju

Sumber : *Olahan Peneliti 2017*

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA DI DESA TANJUNG KECAMATAN KOTO KAMPAR HULU KABUPATEN KAMPAR

Syamsi (1986 : 1928) menyimpulkan tentang bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa, yang pada hakekatnya terdiri dari partisipasi dalam perencanaan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam memanfaatkan hasil dan partisipasi dalam penilaian. maka partisipasi dapat dilaksanakan dalam beberapa bidang yang menonjol yaitu:

1. partisipasi dalam bidang perencanaan pembangunan termasuk pengambilan keputusan, penetapan rencana.
2. partisipasi dalam pelaksanaan pembangunan.

3. partisipasi dalam menerima, memelihara dan mengembangkan hasil pembangunan (*participation in benefits*).
4. partisipasi dalam menilai (mengevaluasi) pembangunan, yaitu keterlibatan masyarakat dalam menilai sejauh mana pelaksanaan pembangunan sesuai dengan rencana dan sejauh mana hasilnya dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

6.1 Partisipasi Dalam Bidang Perencanaan Pembangunan

Perencanaan merupakan pemilihan dan penghubungan fakta, menguatkan asumsi-asumsi tentang masa depan dalam membuat visualisasi dan perumusan kegiatan yang diusulkan dan memang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan alternatif-alternatif kepuasan. Diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualitas dan melihat kedepan guna merumuskan suatu pola dari himpunan tindakan untuk masa mendatang (Manullang, 1990:11)

a. Unsur-unsur suatu rencana
Pada umumnya suatu rencana yang baik berisikan atau memuat enam unsur yaitu *what, why, where, when, who, dan how*, jadi sesuatu rencana yang baik harus memberikan jawaban kepada enam pertanyaan sebagai berikut :

- Tindakan apa yang harus dikerjakan?
- Apakah sebabnya tindakan itu harus dikerjakan?
- Dimanakah tindakan itu harus dikerjakan?
- Kapankah tindakan itu harus dilaksanakan?

- Siapakan yang akan mengerjakan tindakan itu?
 - Bagaimanakah caranya melaksanakan tindakan itu? (Manullang, 1990:48-49).
- b. Sifat suatu rencana yang baik
 Sesuatu rencana yang baik, haruslah mengandung sifat-sifat sebagai berikut :
- Pemakaian kata-kata yang sederhana dan terang untuk menghindari penafsiran-penafsiran yang berbeda-beda sehingga mudah diketahui maksudnya oleh setiap orang.
 - Fleksibel, yaitu rencana tersebut harus dapat menyesuaikan diri dengan keadaan yang berubah yang tidak diduga sebelumnya, apabila terjadi perubahan maka tidak perlu diubah seluruhnya.
 - Mempunyai stabilitas, yang berarti suatu rencana tidak perlu setiap kali diubah atau tidak dipakai sama sekali.
 - Meliputi semua tindakan yang diperlukan, yaitu rencana tersebut meliputi segala-galanya, sehingga dengan demikian terjamin koordinasi dari tindakan-tindakan seluruh unsur-unsur organisasi.
- c. Proses pembuatan suatu rencana
 Untuk membuat suatu rencana ada beberapa tindakan yang harus dilalui. Tindakan-tindakan atau langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut :
- Menetapkan tugas dan tujuan.
 - Mengobservasi dan menganalisa.
 - Mengadakan kemungkinan-kemungkinan.
 - Membuat sintesa.
 - Menyusun rencana (Manullang, 1990:52-53).

Dari 10 pertanyaan pada kuisisioner penelitian Tingkat Partisipasi

Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar ada 3 (tiga) pertanyaan mengenai partisipasi dalam bidang perencanaan, berikut ini hasil kuisisioner dari 3 (tiga) pertanyaan tersebut :

6.1.1 Desa Tanjung dijadikan sebagai desa wisata (pertanyaan 1)

Penetapan Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar sebagai desa wisata telah melewati tahapan perencanaan. Berikut adalah jawaban responden mengenai ditetapkannya Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar sebagai desa wisata :

**Tabel 6.1
 Jawaban Responden Pertanyaan
 Desa Tanjung
 Dijadikan Sebagai Desa Wisata**

N o	Jawaba n	Jumla h	Persentas e
1.	Setuju	94 orang	90,38 %
2.	Ragu- ragu	5 orang	4,81 %
3.	Tidak setuju	5 orang	4,81 %
Total		104 orang	100,00 %

Sumber : Data Olahan Tahun 2017

Tabel 6.1 menunjukkan bahwa sampel penelitian Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar sebesar 90,38% atau sebanyak 94 orang dari 104 responden setuju dan 4,81% tidak setuju apabila Desa Tanjung dijadikan sebagai desa wisata.

Dilihat dari Tabel 6.1 didapatkan total skor jawaban adalah 297 sehingga rata-rata skor jawaban adalah $297 : 104 = 2,85$ sehingga apabila dimasukkan kedalam tabel gradasi rata-rata sampel *cenderung setuju* Desa Tanjung dijadikan sebagai desa wisata.

6.1.2 Pernah diundang untuk mengikuti rapat tentang perencanaan pengembangan Desa Tanjung sebagai desa wisata (pertanyaan 3)

Salah satu bentuk dari partisipasi dalam perencanaan adalah mengikuti rapat mengenai perencanaan penetapan maupun pengembangan Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar sebagai desa wisata. Dalam mengadakan rapat terlebih dahulu dengan menyebarkan undangan kepada calon peserta rapat, berikut adalah tabel tanggapan responden terhadap pertanyaan mengenai menerima undangan perihal rapat :

Tabel 6.2
Jawaban Responden Pertanyaan Pernah Diundang Untuk Mengikuti Rapat Tentang Perencanaan Pengembangan Desa Tanjung Sebagai Desa Wisata

N o	Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Setuju	52 orang	50,00 %
2.	Ragu-ragu	-	-
3.	Tidak setuju	52 orang	50,00 %
Total		104 orang	100,00 %

Sumber : Data Olahan Tahun 2017

Tabel 6.2 menunjukkan responden sebanyak 52 orang dari 104

responden atau 50,00% responden setuju/pernah diundang untuk mengikuti rapat tentang perencanaan pengembangan Desa Tanjung sebagai desa wisata

Menurut tabel 6.2 rata-rata skor jawaban pertanyaan nomor 3 adalah 2,00 yang didapatkan dari total skor jawaban yaitu 208 dibagi dengan jumlah responden yaitu 104 orang sehingga rata-rata responden *cenderung ragu-ragu* pernah diundang untuk mengikuti rapat tentang perencanaan pengembangan Desa Tanjung sebagai desa wisata.

6.1.3 Mengikuti rapat tentang perencanaan pengembangan Desa Tanjung sebagai desa wisata (pertanyaan 4)

Guna menyatukan pemikiran sehingga dalam pelaksanaan suatu kegiatan dapat berjalan dengan sukses serta sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai diperlukan mengadakan rapat terlebih dahulu. Begitu juga dalam perencanaan pengembangan Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar, berikut adalah jawaban responden mengenai pertanyaan tentang mengikuti rapat tentang perencanaan pengembangan Desa Tanjung sebagai desa wisata :

Tabel 6.3
Jawaban Responden Pertanyaan Mengikuti Rapat Tentang Perencanaan Pengembangan Desa Tanjung Sebagai Desa Wisata

N o	Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Setuju	47 orang	45,19 %

2.	Ragu-ragu	-	-
3.	Tidak setuju	57 orang	54,81 %
Total		104 orang	100,00 %

Sumber : Data Olahan Tahun 2017

Pertanyaan mengikuti rapat tentang perencanaan pengembangan Desa Tanjung sebagai desa wisata, dari tabel 6.3 .memperlihatkan dari 104 orang sampel sebanyak 54,81% atau 57 orang tidak setuju atau tidak mengikuti rapat serta 45,19% dari 104 responden setuju atau mengikuti rapat tentang perencanaan pengembangan Desa Tanjung sebagai desa wisata.

Dilihat dari tabel 6.3 rata-rata responden *cenderung tidak setuju* atau cenderung tidak mengikuti rapat tentang perencanaan pengembangan Desa Tanjung sebagai desa wisata. hal ini didapatkan dari total skor jawaban yaitu 198 dibagi dengan jumlah responden yaitu sebanyak 194 orang, yang hasilnya 1,90 ($198 : 194 = 1,90$).

6.2 Partisipasi Dalam Pelaksanaan Pembangunan

Tahapan selanjutnya setelah masyarakat merencanakan sesuatu hal yang telah diputuskan dalam rapat adalah merealisasikan atau melaksanakan pembangunan. Pelaksanaan pembangunan yang dimaksudkan disini adalah sesuai dengan Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar sebagai desa wisata.

Pelaksanaan pembangunan tidak akan berjalan dengan baik apabila seluruh masyarakat yang ada tidak berpartisipasi aktif dalam melaksanakan rencana yang telah ditetapkan. Hal yang sangat mustahil tercapai apabila satu kesatuan terpadu antara masyarakat dan pemerintah tidak berjalan beriringan.

Dari 10 pertanyaan pada kuisioner penelitian Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar ada 1 (satu) pertanyaan mengenai partisipasi dalam bidang perencanaan, berikut ini hasil kuisioner dari 1 (satu) pertanyaan tersebut :

6.2.1 Terlibat langsung dalam pengembangan Desa Tanjung sebagai desa wisata (pertanyaan 5)

Terlibat langsung yang dimaksudkan dalam pertanyaan kuisioner adalah keterlibatan warga Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kamapar dalam pengembangan Desa Tanjung sebagai desa wisata baik itu sebagai pedagang, pemandu wisata, maupun memberikan jasa angkutan perahu, dan penyewaan kelengkapan alat.

Berikut adalah hasil kuisioner tentang pertanyaan terlibat langsung dalam pengembangan Desa Tanjung sebagai desa wisata :

Tabel 6.4
Jawaban Responden Pertanyaan Terlibat Langsung Dalam Pengembangan Desa Tanjung Sebagai Desa Wisata

N o	Jawaba n	Jumla h	Persentas e
1.	Setuju	32 orang	30,77 %
2.	Ragu-ragu	2 orang	1,92 %
3.	Tidak setuju	70 orang	67,31 %
Total		104 orang	100,00 %

Sumber : Data Olahan Tahun 2017

Tabel 6.4 menunjukkan bahwasannya responden sebanyak

30,77% setuju serta 67,31% tidak setuju atau tidak terlibat langsung dalam menjawab pertanyaan tentang terlibat langsung dalam pengembangan Desa Tanjung sebagai desa wisata.

Dari tabel 6.4 didapatkan rata-rata skor jawaban dari pertanyaan terlibat langsung dalam pengembangan Desa Tanjung sebagai desa wisata adalah jumlah total skor jawaban 170 dibagi dengan jumlah responden yaitu 104 orang didapatkan hasil 1,63 ($170 : 104 = 1,63$). Sehingga rata-rata skor jawaban dimasukkan kedalam tabel kriteria gradasi masuk dalam kategori *cenderung tidak setuju* atau cenderung tidak terlibat langsung dalam pengembangan Desa Tanjung sebagai desa wisata.

6.3 Partisipasi Dalam Menerima, Memelihara dan Mengembangkan Hasil Pembangunan

Berpartisipasi dalam pembangunan tidak hanya sebatas pada pengusulan atau perencanaan saja akan tetapi setelah pembangunan tersebut manampakkan hasil harus disertai dengan pengembangan sehingga pembangunan dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan dan berhenti begitu saja.

Selain adanya keinginan serta melaksanakan dalam pengembangan, hasil pembangunan setelah diterima oleh masyarakat harus senantiasa dipelihara agar apa yang telah dikeluarkan oleh pemerintah tidak menjadi hal yang sia-sia.

Menerima, memelihara, dan mengembangkan hasil pembangunan apabila dilakukan dengan sebaik mungkin akan berdampak signifikan terhadap perkembangan taraf hidup masyarakat, apalagi disinkronkan dengan nilai-nilai budaya masyarakat setempat.

Dari 10 (sepuluh) pertanyaan yang diajukan dalam kuisisioner Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar ada 2 (dua) pertanyaan menyangkut menerima, memelihara, dan mengembangkan hasil pembangunan. Berikut adalah hasil dari 2 (dua) pertanyaan tersebut :

6.3.1 Memiliki ide/masukan dalam pengembangan Desa Tanjung sebagai desa wisata (pertanyaan 2)

Berpartisipasi dalam pembangunan tidak hanya terbatas pada keikutsertaan secara fisik. Namun juga dapat keikutsertaan dalam ide/masukan yang bersifat membangun sehingga apa yang menjadi keinginan maupun permasalahan yang timbul dapat diatasi.

Begitu juga dalam melihat tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata di Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar ide/masukan dari masyarakat juga masuk dalam daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden.

Berikut adalah hasil jawaban kuisisioner mengenai memiliki ide/masukan dalam pengembangan Desa Tanjung sebagai desa wisata :

Tabel 6.5
Jawaban Responden Pertanyaan Memiliki Ide/Masukan Dalam Pengembangan Desa Tanjung Sebagai Desa Wisata

N o	Jawaba n	Jumla h	Persentas e
1.	Setuju	52 orang	50,00 %
2.	Ragu- ragu	10 orang	9,62 %
3.	Tidak setuju	42 orang	40,38 %

Total	104 orang	100,00 %
--------------	--------------	----------

Sumber : Data Olahan Tahun 2017

Tabel 6.5 menunjukkan sampel sebanyak 9,62% ragu-ragu memiliki ide/masukan dalam pengembangan Desa Tanjung sebagai desa wisata. Rata-rata responden *cenderung ragu-ragu* sehingga rata-rata responden cenderung ragu-ragu memiliki ide/masukan dalam pengembangan Desa Tanjung sebagai desa wisata. rata-rata ini didapatkan dari jumlah skor pertanyaan nomor 2 ini yaitu 218 dibagi dengan jumlah seluruh responden yaitu 104 responden, sehingga didapatkan rata-rata skor 2,09 ($218 : 104 = 2,09$).

6.3.2 Mengikuti gotong royong dalam pengembangan Desa Tanjung sebagai desa wisata (pertanyaan 9)

Dengan tujuan mempermudah dan memberikan kesan asri terhadap akses menuju objek wisata serta terhadap objek wisata itu sendiri maka dibutuhkan pemeliharaan yang berkesinambungan. Salah satu wujud dari pemeliharaan ini adalah melaksanakan gotong royong yang melibatkan seluruh masyarakat Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar dan tidak terbatas kepada warga yang terlibat langsung.

Adapun hasil dari kuisisioner dengan pertanyaan mengikuti gotong royong dalam pengembangan Desa Tanjung sebagai desa wisata adalah sebagai berikut :

Tabel 6.6

Jawaban Responden Pertanyaan Mengikuti Gotong Royong Dalam Pengembangan Desa Tanjung Sebagai Desa Wisata

N o	Jawaba n	Jumla h	Persentas e
--------	-------------	------------	----------------

1.	Setuju	54 orang	51,92 %
2.	Ragu- ragu	-	-
3.	Tidak setuju	50 orang	48,08 %
Total		104 orang	100,00 %

Sumber : Data Olahan Tahun 2017

Tabel 6.6 memperlihatkan bahwa dimana sampel sebanyak 51,92% setuju/mengikuti gotong royong dalam pengembangan Desa Tanjung sebagai desa wisata. Serta sebanyak 50 orang dari 104 responden atau 48,08% responden tidak setuju/tidak mengikuti gotong royong dalam pengembangan Desa Tanjung sebagai desa wisata.

Dilihat dari tabel 6.6 maka jumlah total skor jawaban pertanyaan nomor 9 212 dan jumlah keseluruhan responden adalah 104 sehingga rata-rata skor adalah $212 : 104 = 2,09$. Selanjutnya rata-rata skor 2,09 dimasukkan kedalam tabel gradasi sehingga didapatkan hasil rata-rata responden *cenderung ragu-ragu* dalam mengikuti gotong royong dalam pengembangan Desa Tanjung sebagai desa wisata.

6.4 Partisipasi Dalam Menilai (Mengevaluasi) Pembangunan

Menilai (mengevaluasi) terhadap suatu program pembangunan senantiasa harus dilakukan. Semua pihak baik itu masyarakat maupun pemerintah mempunyai kesempatan yang sama untuk menilai (mengevaluasi) suatu program pembangunan.

Menilai (mengevaluasi) ditujukan agar program yang sedang berjalan dapat diketahui kelemahannya, sehingga dapat dilakukan perbaikan-perbaikan yang berdampak bagi berjalannya suatu program

pembangunan yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat setempat.

Dari 10 (sepuluh) pertanyaan yang diajukan dalam kuisioner Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar ada 4 (empat) pertanyaan menyangkut menilai (mengevaluasi) pembangunan. Berikut adalah hasil dari 2 (empat) pertanyaan tersebut :

6.4.1 Merasakan manfaat setelah Desa Tanjung dijadikan desa wisata (pertanyaan 6)

Ditetapkannya Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar sebagai desa wisata selain karena mempunyai potensi wisata yang menarik untuk dikunjungi juga ditujukan agar masyarakat dapat merasakan manfaat nyata.

Berikut adalah hasil dari jawaban responden terhadap pertanyaan merasakan manfaat setelah Desa Tanjung ditetapkan sebagai desa wisata :

Tabel 6.7

Jawaban Responden Pertanyaan Merasakan Manfaat Setelah Desa Tanjung Ditetapkan Sebagai Desa Wisata

N o	Jawaba n	Jumla h	Persentas e
1.	Setuju	76 orang	73,08 %
2.	Ragu- ragu	21 orang	20,19 %
3.	Tidak setuju	7 orang	6,73 %
Total		104 orang	100,00 %

Sumber : Data Olahan Tahun 2017

Tabel 6.7 menunjukkan bahwa sampel sebanyak 76 orang atau 73,08% setuju serta 6,73% tidak setuju menjawab pertanyaan merasakan

manfaat setelah Desa Tanjung ditetapkan sebagai desa wisata.

Dari tabel 6.7 maka rata-rata skor jawaban pertanyaan nomor 6 adalah 2,66 sehingga didalam tabel gradasi maka rata-rata responden masuk kedalam kriteria *cenderung setuju* merasakan manfaat setelah Desa Tanjung dijadikan desa wisata. rata-rata skor jawaban didapatkan dari jumlah skor pertanyaan nomor 6 yaitu 277 dibagi dengan jumlah responden yaitu 104 orang sehingga didapatkan hasil 2,66 ($277 : 104 = 2,66$).

6.4.2 Ada kekurangan fasilitas dalam pengembangan Desa Tanjung sebagai desa wisata (pertanyaan 7)

Fasilitas sebagai salah satu penunjang dalam pengembangan Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar sebagai desa wisata harus senantiasa diperhatikan agar para pengunjung atau wisatawan tidak merasa kecewa. Seperti diketahui wisatawan yang telah mendatangi tempat wisata merupakan biro iklan terbaik dalam mempromosikan tempat wisata tersebut.

Fasilitas yang perlu diperhatikan adalah kualitas maupun kuantitasnya. Sedangkan yang mengetahui apa saja yang kurang dari fasilitas yang telah tersedia adalah masyarakat yang ada disekitar tempat wisata tersebut, karena masyarakat tersebut setiap hari melihat apa saja yang terjadi di tempat wisata.

Berikut adalah tanggapan responden terhadap pertanyaan ada kekurangan fasilitas dalam pengembangan Desa Tanjung sebagai desa wisata :

Tabel 6.8

**Jawaban Responden Pertanyaan
Ada Kekurangan Fasilitas Dalam
Pengembangan Desa Tanjung
Sebagai Desa Wisata**

N o	Jawaba n	Jumla h	Persentas e
1.	Setuju	63 orang	60,58 %
2.	Ragu- ragu	32 orang	30,77 %
3.	Tidak setuju	9 orang	8,65 %
Total		104 orang	100,00 %

Sumber : Data Olahan Tahun 2017

Responden sebanyak 60,58% pemilih setuju serta 30,77% pemilih ragu-ragu menjawab pertanyaan ada kekurangan fasilitas dalam pengembangan Desa Tanjung sebagai desa wisata (tabel 6.8).

Dilihat dari tabel 6.8 maka jumlah total skor jawaban pertanyaan nomor 7 262 dan jumlah keseluruhan responden adalah 104 sehingga rata-rata skor adalah $262 : 104 = 2,51$. Selanjutnya rata-rata skor 2,51 dimasukkan kedalam tabel gradasi sehingga didapatkan hasil rata-rata responden *cenderung setuju* ada kekurangan fasilitas dalam pengembangan Desa Tanjung sebagai desa wisata.

6.4.3 Pengembangan Desa Tanjung sebagai desa wisata sesuai dengan hasil rapat (pertanyaan 8)

Rapat merupakan salah satu cara bagi masyarakat untuk memutuskan suatu permasalahan. Melalui rapat beberapa pendapat dari masyarakat dapat disatukan menjadi suatu keputusan. Keputusan yang diambil dalam rapat inilah yang digunakan sebagai dasar dalam bertindak

mengenai hal yang dirapatkan. Melalui hasil rapat masyarakat tidak berjalan dan bertindak sendiri-sendiri yang hasilnya malah dapat menjadi jauh dari yang diharapkan.

Pengembangan Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar sebagai desa wisata diputuskan dalam rapat yang melibatkan seluruh masyarakat. Mengenai pendapat masyarakat dengan pertanyaan pengembangan Desa Tanjung sebagai desa wisata sesuai dengan hasil rapat tersaji dalam tabel hasil kuisioner berikut ini :

BAB VIII KESIMPULAN DAN SARAN

8.1 Kesimpulan

Dari 10 (sepuluh) pertanyaan diajukan dalam penelitian Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau didapatkan kesimpulan bahwa :

1. Masyarakat Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar cenderung setuju Desa Tanjung dijadikan sebagai desa wisata.
2. Masyarakat Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar cenderung ragu-ragu dalam memiliki ide/masukan dalam pengembangan Desa Tanjung sebagai desa wisata.
3. Masyarakat Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar cenderung ragu-ragu diundang untuk mengikuti rapat tentang perencanaan pengembangan Desa Tanjung sebagai desa wisata.
4. Masyarakat Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar cenderung tidak setuju mengikuti rapat tentang

perencanaan pengembangan Desa Tanjung sebagai desa wisata.

5. Masyarakat Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar cenderung tidak setuju terlibat langsung dalam pengembangan Desa Tanjung sebagai desa wisata.
6. Masyarakat Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar cenderung setuju merasakan manfaat setelah Desa Tanjung dijadikan desa wisata.
7. Masyarakat Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar cenderung setuju ada kekurangan fasilitas dalam pengembangan Desa Tanjung sebagai desa wisata.
8. Masyarakat Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar cenderung tidak setuju pengembangan Desa Tanjung sebagai desa wisata sesuai dengan hasil rapat.
9. Masyarakat Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar cenderung ragu-ragu mengikuti gotong royong dalam pengembangan Desa Tanjung sebagai desa wisata.
10. Masyarakat Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar cenderung tidak setuju pengelolaan desa wisata di Desa Tanjung berjalan dengan baik.

8.2 Saran

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan dalam penelitian Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau adalah sebagai berikut :

1. Memperluas keterlibatan masyarakat Desa Tanjung

Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar dalam rapat-rapat maupun gotong royong dalam pengembangan Desa Tanjung sebagai desa wisata sehingga masyarakat dapat memberikan ide serta masukan yang bersifat membangun.

2. Melengkapi serta menambah fasilitas yang telah tersedia baik melalui swadaya maupun bantuan pemerintah ataupun swasta yang berdampak kepada pengembangan Desa Tanjung sebagai desa wisata sesuai dengan harapan.
3. Lebih memperbaiki segala kekurangan dan memanfaatkan segala kelebihan yang dimiliki untuk menunjang peningkatan kualitas Desa Tanjung sebagai desa wisata sesuai dengan norma yang berlaku ditengah-tengah masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku Teks

- Bhattacharyya, S. 1972. "Imperfect Information, Dividend Policy and the Bird in The Hand Fallacy" *Journal of Economics*. Vpl.10:pp 20
- Cohen, Uphoff, 1977. *Rural Development Participation*. New York: Cornell University
- Manullang. 1990. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Mosha, Matte. 1979. *Audience Group In Mass Communication For Development*. Stanford University
- Mubyarto. 1984. *Strategi Pembangunan Pedesaan*. Yogyakarta: P3PK UGM
- Siagian, S.P. 1985. *Bunga Rampai Manajemen Modern*. Jakarta: PT. Gunung Agung
- Siti Irene Astuti Dwiningrum. 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta
Syamsi, Ibnu. 1986. *Pokok-Pokok Kebijakan, Perencanaan, Pemrograman dan Penganggaran Pembangunan Tingkat Nasional*. Jakarta:CV. Rajawali

Wahab, Salah. 1989. *Manajemen Kepariwisata*. Jakarta:PT Pradnya Paramita
Paraturan
Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisata
SK Menparpostel No. KM 98 PW. 102 MPPT – 87